

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

**Hati Wahyuni**

*SDN Gondanglor II, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan*

**Abstrak:** Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Gondanglor II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, non tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara analisis deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterampilan guru siklus I memperoleh skor 23 (kategori baik), siklus II memperoleh skor 30 (kategori sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,49 (kategori baik), pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,00 (kategori baik). Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I 67,3%, siklus II meningkat menjadi 93,3%.

**Kata kunci:** hasil belajar IPS, kontekstual, audio visual

**Abstract:** The purpose of this class action research is to improve teacher skills, student activities, and student learning outcomes through contextual learning models with audio visual media. This type of research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The study was conducted at Gondanglor II Elementary School, Sugio Subdistrict, Lamongan Regency. The technique of collecting data uses tests, non tests, observations, and documentation. Data analysis techniques by means of descriptive, quantitative and qualitative analysis. The results showed that: the skills of the first cycle teachers scored 23 (good category), cycle II scored 30 (very good category). The activity of students in the first cycle obtained an average score of 2.49 (good category), in the second cycle the average score was 3.00 (good category). The percentage of classical completeness of learning outcomes in the first cycle was 67.3%, cycle II increased to 93.3%.

**Keywords:** social studies learning outcomes, contextual, audio visual

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna pada siswa akan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran (pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa Indonesia; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni budaya dan keterampilan; pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan), muatan lokal, dan pengembangan diri. (Depdiknas, 2006).

Menurut Somantri (dalam Wahab, 2009 : 2.23) pendidikan IPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Mulyono (dalam Hidayati, 2008 : 1.7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mata pelajaran IPS SD/MI menurut standar isi KTSP 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2006 : 579).

Berdasarkan temuan Depdiknas 2007 kualitas pembelajaran IPS belumlah maksimal. Masih banyak permasalahan-permasalahan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran IPS. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terdapat pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, serta sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim, sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Hasi belajar pembelajaran IPS materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN Gondanglor II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan rerata 62,7. Dari 15 siswa, hanya 7 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 75 dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 46,7 %. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS tersebut maka proses pembelajaran harus ditingkatkan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan

hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan karakteristik anak kelas V dengan tahap berfikir konkrit. Menurut Cobern (dalam Suprijono, 2011 : 79) menyatakan konstruktivisme bersifat kontekstual. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran harus diciptakan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu peneliti merencanakan melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual didukung media audio visual.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan nyata seperti anggota keluarga, warga negara, dan pekerja, serta mempersyaratkan belajar dan bekerja keras. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menghubungkan isi materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan nyata dimana isi materi pembelajaran itu digunakan. Menurut Muchlis (2009:43-47) guru dikatakan telah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual apabila menempuh tujuh komponen yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Dengan melakukan model pembelajaran kontekstual akan membuat belajar menjadi lebih bermakna dengan bekerjasama dalam kelompok dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga menciptakan suasana

pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif, dan siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis. Adapun digunakannya media audio visual akan lebih membantu siswa memahami materi yang dipelajarinya, sebab media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat didengar (Sumantri, 2001:175). Media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut: (a) Memberikan pengalaman belajar yang sama kepada setiap peserta didik yang menontonnya, (b) Peserta didik dapat mengetahui kejadian-kejadian di tempat lain, (c) Peserta didik memperoleh pengalaman belajar baru, (d) Peserta didik dapat lebih kritis dalam belajarnya, (e) Dapat digunakan untuk kelas besar maupun kelas kecil, (f) Dapat memberikan informasi-informasi “up to date”, (g) Dapat menjangkau jarak yang luas, (h) Dapat direkam, (i) Dapat memungkinkan guru berada di dua tempat dalam waktu yang sama. Rencana ini berdasarkan pertimbangan pada beberapa kelebihan model pembelajaran kontekstual dan penggunaan media audio visual serta relevansinya dengan Kompetensi Dasar (tujuan pembelajaran).

Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada pelajaran IPS karena model pembelajaran akan membuat belajar menjadi lebih bermakna dengan bekerjasama dalam kelompok dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif, dan siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis. Adapun digunakannya media audio visual akan lebih membantu siswa memahami materi yang dipelajarinya, sebab media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat didengar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Gondanglor II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki pembelajaran di kelas. Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kontekstual dan media audio visual.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kontekstual dan media audio visual.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kontekstual dan media audio visual.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *action reseach* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas (Suyadi, 2012 : 17). Menurut Wardhani dan Wihardit (2008:1.4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Arikunto dkk (2009:16) mengemukakan dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sumber penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Gondanglor II yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Tempat penelitian adalah di SDN Gondanglor II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan .

Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa, dan data dokumen: daftar nama siswa dan data nilai siswa sebelum dilakukan penelitian. Data dokumen setelah dilakukan penelitian berupa catatan lapangan dan foto pada saat pelaksanaannya penelitian, dan data nilai siswa setelah dilaksanakannya penelitian.

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas V yang diambil dengan cara memberikan tes evaluasi pada akhir setiap siklus. Data kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik nontes: teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data berupa hasil belajar IPS yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

#### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 14 Mei 2018 pukul 07.00-08.20 WIB. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus I adalah Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran berlangsung selama 1 kali

pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

Kegiatan pada pertemuan siklus pertama ini adalah meliputi pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut : Pada eksplorasi siswa menyimak penjelasan guru tentang sebab-sebab umum terjadinya pertempuran-pertempuran dalam usaha mempertahankan kemerdekaan. Siswa memperhatikan penayangan media audio visual tentang peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya, pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.

Pada tahap elaborasi siswa dibagi menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pengarahannya guru. Guru mengatur tempat duduk saling berhadapan. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja.(masyarakat belajar). Selanjutnya wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain. (pemodelan, penilaian sebenarnya).

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

### **Deskripsi Observasi Proses**

#### **Pembelajaran**

##### ***Hasil Observasi Keterampilan Guru***

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS siklus I melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual diperoleh skor 23, rerata 2,5 dan persentase keberhasilan 63,8% dengan kategori B (baik). Persentase keberhasilan keterampilan guru secara keseluruhan mencapai 63,8% dengan skor yang diperoleh sebanyak 23 dan kategori yang dicapai adalah B. Dari ke-9 aspek tersebut, ada 4 aspek yang mendapat kategori C (cukup). Aspek yang mendapat kategori C (cukup), yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas. Sedangkan 6 aspek lainnya sudah mencapai kategori B (baik) yaitu: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi masyarakat belajar, keterampilan dalam melaksanakan evaluasi, menutup pembelajaran.

##### ***Hasil Observasi Aktivitas Siswa***

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus 1 diperoleh data jumlah skor 224, rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,49 dengan jumlah rerata skor 37,33 pada kategori baik (B).

##### ***Deskripsi Observasi Hasil Belajar Siswa***

Berdasarkan kegiatan evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Gondanglor II yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada pelaksanaan

tindakan siklus I diperoleh data nilai hasil belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada data awal ada nilai terendahnya 45 sedangkan pada siklus I nilai terendahnya juga 45 ; nilai tertinggi adalah 90 ;. Nilai rata-rata siswa adalah 67,7. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 60 %

Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah capaian ketuntasan belajar klasikal sebanyak 75 % dengan KKM 65. Dari tabel tersebut dapat kita lihat siswa yang telah tuntas (mencapai dan melampaui KKM) sebanyak 9 siswa. Ketuntasan belajar klasikal sebanyak 60% jadi belum mencapai ketuntasan klasikal.

### **Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### **Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran**

##### ***Hasil Observasi Keterampilan Guru***

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus 1 diperoleh skor 30, rerata 3,3 dan persentase keberhasilan 83,3% dengan kategori B (baik). Persentase keberhasilan keterampilan guru secara keseluruhan mencapai 83,3% dengan skor yang diperoleh sebanyak 30 dan kategori yang dicapai adalah sangat baik. Dari ke-9 aspek tersebut, ada 3 aspek yang mendapat kategori SB (sangat baik), yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok/masyarakat belajar. Sedangkan 6 aspek lainnya sudah mencapai kategori B (baik) yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan dalam melaksanakan evaluasi, menutup pembelajaran.

#### ***Hasil Observasi Aktivitas Siswa***

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus II diperoleh data jumlah skor 266, rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,00 dan persentase 73,9 % pada kategori baik (B).

#### ***Deskripsi Observasi Hasil Belajar Siswa***

Berdasarkan kegiatan evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Gondanglor II yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data nilai hasil belajar sebagai berikut : nilai terendah adalah 55 ; nilai tertinggi adalah 100 ; nilai rata-rata siswa adalah 76,67.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah capaian ketuntasan belajar klasikal sebanyak 75 % dengan KKM 65. Dari tabel dapat kita lihat siswa yang telah tuntas (mencapai dan melampaui KKM) sebanyak 14 siswa. Ketuntasan belajar klasikal sebanyak 93,3% jadi sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75 %.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual kelas V SDN Gondanglor II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2017/2018 , dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual di kelas V SDN Gondanglor II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan keterampilan guru.

Hal ini ditunjukkan dengan data hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata skor 2,5 dengan kategori B (Baik). Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 3,3 dengan kategori B (Baik). Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok/masyarakat belajar, mengelola kelas, melaksanakan evaluasi, dan menutup pelajaran. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.

2. Pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual di kelas V SDN Gondanglor II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan Aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I jumlah rata-rata skor 2,49 dengan kategori B (baik). Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah rata-rata skor 3,00 dengan kategori B (baik). Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas siswa yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.
3. Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual di kelas V SDN Gondanglor II Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 67,3 dengan presentase

ketuntasan belajar klasikal sebesar 60%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 76,67 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 93,3%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *KTSP Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Putra.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia
- Hasan, said Hamid. 2009. *Pembelajaran IPS di SD*. Bandung: UPI.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas.
- Muchlish, Masnur.2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riyanto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali Pres.

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihatini, dkk. 2008. *Cooperatife learning. analisis Model pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi pustaka
- Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.